

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di bidang pendidikan dan pengajaran, Bahasa Indonesia dipelajari sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian, masih terdengar keluhan para guru mengenai kemampuan berbahasa Indonesia siswa belum memuaskan. Keluhan dan keresahan mengenai kurangnya keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengar, dan kemampuan berbicara perlu ditingkat di setiap sekolah.

Setiap keterampilan itu berhubungan erat sekali. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, catur tunggal.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan 2008:1).

Menurut Tarigan (1994:21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Selain itu, KBBI (2008:1497)

menjelaskan menulis ialah melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan 1994:3,8). Salah satu hasil menulis adalah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang digunakan pada kurikulum 2013. Berdasarkan kemunculan kurikulum 2013 yang masih baru ini, teks tersebut pun masih sangat baru digunakan sehingga masih banyak yang kurang memahami tentang teks itu. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu fenomena/peristiwa, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.

Dalam proses belajar mengajar, tentunya sangat diperlukan model pembelajaran agar mendukung kegiatan di kelas. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Arends (2007:10) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berbasis Masalah yang berarti sebuah model pembelajaran yang menawarkan teknik pembelajaran yang baru dan berbeda agar pembelajaran tidak lagi berlangsung secara kaku dan monoton. Model ini sangatlah sesuai dengan pola pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dan cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik. Pembelajaran menggunakan model PBM merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara aktif untuk membuat suatu penyelidikan mengenai suatu permasalahan dan dengan itu mencoba memecahkan masalahnya sendiri.

Model PBM ini merupakan salah satu model yang disarankan untuk Kurikulum Berbasis Teks dengan menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Wena (2009:85) mengatakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBM, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Sama halnya dengan mencari sumber untuk menulis teks eksplanasi dan menggunakan sumber tersebut menjadi suatu permasalahan sehingga bisa jadi suatu teks yang aktual.

Sebelumnya penerapan model PBM sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya Nur Apriyani dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Poster (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”. Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster. Hal itu dapat dilihat dari hasil prates rata-rata siswa mendapatkan nilai 67,56 sedangkan pascates rata-rata siswa mendapatkan nilai 77,78.

Peneliti kedua, Virly Shiva Laviani dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII D SMPN 12 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”. Hasil yang diperoleh menunjukkan siklus sudah baik. Pelaksanaan setiap siklus dapat dikatakan baik karena nilai rata-rata setiap siklus cukup besar dan selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata Siklus I sebesar 63,32, Siklus II sebesar 82,23, dan Siklus III sebesar 88,52.

Peneliti ketiga, Saepul dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Melalui Strategi Belajar Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2008/2009)”. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 58,5 dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 76,6. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya presentase hasil jawaban angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berhasil membuat mereka menjadi terampil dalam menulis cerita pendek dan sebanyak 93% siswa juga menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu mereka untuk mengungkapkan ide dalam penulisan cerpen.

Hasil observasi dari setiap pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis sebagai berikut; (1) siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam benaknya menjadi sebuah tulisan; (2) proses belajar menulis disetiap jenjang pendidikan yang belum optimal (perlunya inovasi model); (3) latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga membuat tingkat kemahiran siswa dalam menulis pun juga berbeda.

Dengan keadaan seperti itu dan semakin banyaknya tuntutan agar setiap siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Hal itulah yang dijadikan alasan mengangkat

penelitian dengan judul Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Kegiatan Menulis Teks Eksplanasi adalah model yang diadaptasi dari pendekatan kooperatif yaitu model *Problem Based Learning* yang sangat tepat digunakan untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Teks (KBT).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, hasilnya mengalami peningkatan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teks, yaitu teks eksplanasi. Jadi jelas kalau penelitian ini juga belum pernah diteliti karena baru hadirnya teks tersebut dan peranannya juga akan sangat diharapkan untuk memberikan stimulus yang positif kepada guru maupun siswanya.

Harapan kita semua siswa dapat mengembangkan idenya melalui tulisan, maka peneliti memberikan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui model PBM. Semoga dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam menulis sesuai harapan kita semua.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis sulit bagi sebagian siswa karena susahnya menuangkan ide pokok tersebut terutama kesulitan mengembangkan tema menjadi sebuah teks.
2. Pembelajaran menulis saat ini masih kurang kreatif (monoton) jadi perlu adanya perubahan model yang hendaknya dapat membuat pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam meningkatkan semangat siswa untuk menulis.
3. Pengajar masih terlihat kaku dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga respon yang diberikan siswa juga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan setelah guru menerapkan model PBM?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan setelah guru menerapkan model PBM?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain untuk menjelaskan:

1. kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah guru menerapkan model PBM;
2. perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah guru menerapkan model PBM.

### **E. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini tercapai, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para peneliti dalam pemilihan model dan teknik yang sesuai dalam pembelajaran menulis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan peserta didik.

- a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami praktik mengajar, mengidentifikasi penyebab masalah yang terjadi, serta memberikan solusi terhadap masalah tersebut.
- b. Bagi guru: model PBM dapat menjadi pembelajaran yang tidak kaku lagi. Guru dapat menggunakan model ini sebagai inovasi baru yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- c. Bagi siswa: penelitian ini mampu merubah siswa dalam kemampuan menulisnya. Dengan menggunakan model PBM, siswa diharapkan tidak kesulitan lagi menuangkan gagasan yang ada di benak mereka menjadi sebuah tulisan.